

## DAFTAR PUSTAKA

- Adittia, R. & Sindi. 2013. *Studi Kelayakan Pembangunan Pabrik Tepung Tapioka Pt. Horison Agro Industri Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung*. Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Pertumbuhan Luas Lahan, Produksi Dan Produktifitas Ubi Kayu Di Kabupaten Jember, 2015-2019*
- Binti, M. A. R. 2018. *Perencanaan Laba Berdasarkan Analisis Biaya–Volume–Laba Pada Ud. Rahmat Prima Dolopo Madiun* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Dewi, V. F. 2014. Pengaruh Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan Umkm Samarinda. *Journal Ilmu Adminstrasi Bisnis*, 2(2), 230-244.
- Diarta, N.R. 2017. Analisis Profitabilitas Dan Faktor-Faktor Penentuan Daya Saing Usaha Pembuatan Chip Ubi Kayu Di Kabupaten Trenggalek. *Skripsi*. Universitas Jember. Jember.
- Endriansyah, Rizal, Taane La Ola, & Zani, M. 2018. Analisis Profitabilitas Usaha Pengelolaan Kalokalo di Kelurahan Wajo, Kota Baubau. *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 47-53.
- Haloho, R. D., & Santoso, S. I. 2013. Analisis Profitabilitas Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kabupaten Semarang. *Ragam*, 13(1).65-72.
- Haryani, I. 2020. Studi Kasus Pada Agroindustri Jagung Berondong Manis dan Keripik Ubi Kayu Pedas Melisa di Desa Suka Mulia Saree Kecamatan Lembah. *ETD Uinsyiah*. Aceh Besar.
- Husain, A. P. 2014. Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada Ud. Berkat Anugrah. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1129-1138.
- Ishak, A., Astuti, U. P., & Honorita, B. 2012. *Analisis Nilai Tambah, Keuntungan, Dan Titik Impas Pengolahan Hasil Rengginang Ubi Kayu*

- (*Rengginging*) *Skala Rumah Tangga Di Kota Bengkulu*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu. Bengkulu.
- Jamil, M., & Parianto, P. 2018. Analisis Break Even Point Usaha Keripik Pedas “Mustika” Di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 5(1), 59-65.
- Kiptiah, M., Nuryati, N., & Yasir, M. P. 2020. Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Keripik Singkong Di Ud. Sukma Desa Sumber Makmur Kabupaten Tanah Laut (Analysis Of Added Value And Feasibility Of Ud Sukma Cassava Chip Industry In Desa Sumber Makmur Kabupaten Tanah Laut). *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 7(1), 12-21.
- Koswara, S. 2013. *Teknologi Pengolahan Umbi-Umbian*. Bogor: Research And Community Service Institution Ipb.
- La Kamisi, H. 2011. Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Singkong. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 4(2), 82-87.
- Lestari, P. A., Haryono, D., & Murniati, K. 2020. Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Kelapa Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal Of Agribusiness Science*, 8(2), 182-188.
- Manueke, R. 2016. Analisis Nilai Tambah Kacang Sangrai Pada Ud. Tarsius Di Desa Kinnali Kecamatan Kawangkoan. *Skripsi Fakultas*. Minahasa.
- Maylindah, S. 2020. *Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Oprasional Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Mega Syariah (2010-2018)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung). Lampung.
- Mugiono, M., Marwanti, S., & Awami, S. N. 2014. Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus Di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo). *Mediagro*, 10(2), 22-31.
- Nurwati, N., Nizar, R., & Amalia, A. 2017. Analisis Agroindustri Kripik Ubi Kayu Di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 14(1), 1-11.

- Savitri, E. 2016. *Analisa Kelayakan Teknis Dan Ekonomis Penggunaan Palka Berinsulasi Pada Perahu Motor Penangkapan Tuna Di Negeri Assilulu Kecamatan Leihitu Maluku* (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sipayung, M. L., & Ginting, R. A. 2020. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu (Manihot Utilissima):(Studi Kasus Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Agrilink*, 9(2), 62-70.
- Soekartawi, S. 2007. *E-Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya*. In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (Snati).
- Suharto, S. 2017. Analisis Break Even Point Pada Usaha Keripik Singkong “Barokah” Desa Karang Rejo Kabupaten Pesawaran. *Industriika*, 1(1), 31-37
- Supriatna, A. (2011). Pengaruh Struktur Modal Dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Telah Go Public Di Bei Periode 2006-2010 (Doctoral Dissertation, Universitas Widyatama).
- Sutrisno, A., Husni, S., & Efendy, E. (2015). Analisis Ekonomi Dan Pemasaran Agroindustri Telur Asin Di Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion*, 16(1), 16-32.
- Wulandari, T. (2013). Analisis Nilai Tambah Dan Break Even Point Agroindustri Keripik Singkong (Studi Kasus Di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kota Pamekasan) (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).

## RINGKASAN

Agroindustri merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Kegiatan agroindustri dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Agroindustri dapat diartikan menjadi dua hal, yaitu: *pertama*, agroindustri adalah industri yang mengolah bahan baku *utama* dari produk pertanian yang menekankan pada *food processing management* dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian. *Kedua* adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian (Adittia, dkk, 2013).

Peran agroindustri di pedesaan dalam meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian terwujud dalam penciptaan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja, dan keterkaitan dengan sektor lain. Nilai tambah merupakan ukuran penting dalam transaksi bisnis. Transaksi bisnis sebagai interaksi antar pelaku usaha diukur dari sejauh mana pelaku usaha memperoleh nilai tambah (keuntungan) dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Ciri khas produk pertanian yang mudah rusak membuat petani harus mampu berpikir bagaimana agar produk pertanian yang mudah rusak itu dapat menghasilkan manfaat atau keuntungan yang lebih, atau bisa langsung di konsumsi sendiri (Manueke, 2016).

Upaya pengembangan agroindustri secara tidak langsung membantu meningkatkan perekonomian petani sebagai penyuplai bahan baku.

Pengembangan agroindustri merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan nilai tambah produk hasil pertanian serta mengubah sistem pertanian yang semula masih sederhana menjadi lebih maju. Pengembangan agroindustri harus ditingkatkan dan diarahkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, baik *on farm* maupun *off farm*. Salah satu agroindustri yang perlu dikembangkan pada saat ini adalah agroindustri skala kecil dan rumah tangga, diukung dengan agroindustri skala besar sebagai bentuk kerjasama. Agroindustri sendiri memiliki banyak manfaat bagi pelaku bisnis diantaranya mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis dan mampu meningkatkan devisa serta mendorong munculnya agroindustri yang lain (La Kamisi, 2011).

Salah satu agroindustri berbahan baku ubi kayu yang dikembangkan di Kabupaten Jember adalah industri pengolahan ubi kayu menjadi kripik singkong. Usaha agroindustri kripik singkong dapat menghasilkan keuntungan dan mencapai titik impas bagi pengusaha agroindustri. Keuntungan diperoleh dari selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*). Sedangkan Titik impas (*Break Event Point*) ialah titik impas di mana posisi jumlah pendapatan dan biaya sama atau seimbang sehingga tidak terdapat keuntungan ataupun kerugian dalam suatu perusahaan.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan agroindustri kripik singkong di Kabupaten Jember adalah keterbatasan modal, peralatan, teknik pengolahan serta inovasi produk dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha kripik singkong. Keterbatasan pengetahuan pelaku usaha tentang pembuatan dan nilai lebih dari

kripik singkong menjadikan pelaku usaha tidak melirik potensi keuntungan dari pembuatan kripik singkong yang lebih kreatif. Kendala lain yang dihadapi produsen yaitu keterbatasan biaya padahal keuntungan harus tetap dicapai, maka penggunaan biaya harus efisien untuk memperoleh keuntungan yang besar. Berdasar latar belakang itu menarik dilakukan suatu penelitian untuk menganalisis apakah pengusaha agroindustri kripik singkong sudah mengatur sebaik mungkin pengeluaran, sehingga produksi kripik singkong dapat menghasilkan keuntungan dan mencapai titik impas.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengidentifikasi perbedaan keuntungan yang diperoleh pada agroindustri kripik singkong di Kabupaten Jember berdasarkan skala usaha 2) Mengidentifikasi apakah agroindustri kripik singkong telah mencapai titik impas di Kabupaten Jember 3) Mengidentifikasi perbedaan nilai rentabilitas pada agroindustri kripik singkong di Kabupaten Jember berdasarkan skala usaha 4) Mengukur Margin of safety pada agroindustri kripik singkong di Kabupaten Jember.

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jember. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) penentuan lokasi tersebut berdasarkan data primer dan data sekunder yang menunjukkan bahwa daerah penelitian yang dipilih tersebut merupakan salah satu sentra produksi ubi kayu, sehingga masyarakat yang mendirikan agroindustri kripik singkong dapat memanfaatkan hasil produksi ubi kayu yang ada. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan dari Maret 2021.

Dalam penelitian ini digunakan jenis data primer berupa data *cross-section* dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara dengan peternak usaha budidaya ayam boiler dan pengamatan langsung di area agroindustri Kabupaten Jember. Sementara data sekunder sebagai data pendukung yang berupa data time-series dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dari berbagai instansi. Instansi yang terkait dengan pengumpulan data ini antara lain: Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Jember serta sumber lain yang sesuai dengan penelitian ini. Data primer dan data sekunder selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan diberikan penjelasan secara deskriptif.

Pengujian hipotesis pertama dimaksudkan untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengukur keuntungan usaha agroindustri kripik singkong skala kecil dan rumah tangga, maka digunakan analisis keuntungan. Keuntungan adalah selisih dari total penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, perbedaan keuntungan agroindustri kripik singkong antar skala usaha digunakan uji-T. Hipotesis.

Pengujian hipotesis yang ke-2 untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengukur titik impas usaha agroindustri kripik singkong skala kecil dan skala rumah tangga di Kabupaten Jember, maka digunakan analisis titik impas.

Untuk menguji hipotesis yang ke-3 tentang perbandingan rentabilitas dengan suku bunga bank berdasarkan skala usaha dilakukan secara statistik dengan uji-t satu sampel.

Untuk menguji hipotesis yang ke-4 menjawab tujuan keempat yaitu mengukur *margin of safety* usaha agroindustri kripik singkong di Kabupaten Jember.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa 1) Keuntungan yang dihasilkan usaha agroindustri kripik singkong skala kecil sebesar Rp. 35.059 per kg bahan baku lebih tinggi dibandingkan skala rumah tangga yaitu Rp. 17.416. per kg bahan baku. Hasil analisis lebih kecil dari 1% yaitu sebesar 0,000 artinya bahwa secara statistik ada perbedaan yang nyata antara keuntungan skala kecil dengan skala rumah tangga pada taraf kepercayaan 99%. 2) Rata-rata rentabilitas agroindustri kripik singkong skala kecil pada tahun 2021 yaitu 8,05% dan skala rumah tangga 2,36% maka usaha agroindustri kripik singkong layak dilakukan karena lebih tinggi dibandingkan suku bunga bank perhari yaitu 0,03%, hasil analisis perbandingan diperoleh nilai yang dihasilkan lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 1% yaitu sebesar 0,000 artinya bahwa secara statistik ada perbedaan yang nyata antara keuntungan skala kecil dengan skala rumah tangga pada taraf kepercayaan 99%. 3) Usaha agroindustri kripik singkong skala kecil mempunyai nilai sebesar 1,34 kg atau sebesar Rp 5.170, sedangkan titik impas usaha agroindustri kripik singkong skala rumah tangga mempunyai nilai sebesar 1,40 kg atau sebesar Rp 12.156. Maka dapat dikatakan nilai titik impas usaha agroindustri kripik singkong skala rumah tangga lebih tinggi dibandingkan skala kecil. 4) *Margin of safety* usaha agroindustri kripik singkong tahun 2021 sebesar 88,49% untuk skala kecil dan 66,68% untuk skala rumah tangga, maka dapat

dikatakan usaha agroindustri keripik singkong skala rumah tangga lebih rentan mengalami kerugian jika terjadi penurunan penjualan dibandingkan skala kecil.

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut 1) Perlu adanya perhatian pemerintah kepada pengrajin agroindustri keripik singkong skala rumah tangga di daerah pedesaan sehingga ada usaha yang dijalankan terutama untuk pengembangan agroindustri keripik singkong dapat berjalan secara berkelanjutan untuk menunjang tingkat pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat setempat. 2) Di harapkan adanya penyuluhan tentang pentingnya kebersihan dalam pengolahan, karena ada beberapa pengrajin yang pengolahannya terkadang tidak memperhatikan kebersihannya. Pelatihan tentang pemasaran keripik singkong ke pasar modern serta melakukan inovasi pengemasan misalnya menggunakan plastic dan pemberian label (nama, alamat, dan nomor telepon) agar produk lebih menarik dan dapat meningkatkan penjualan produk